

PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI MERINGKAS TEKS EKSPANASI DARI MEDIA CETAK DI KELAS V SD DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Irna Siskatrin Suhaylide¹, Deden Herdiana Altaftazani²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹irnasuhaylide@yahoo.com, ²altaftazani27@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability of students in summarizing an explanatory text in elementary school. This ability is not easy to be understood by students, so teachers have to teach and guide them. Nevertheless, nowadays learning can not do at school because the world is being faced Covid-19 pandemic. This research tries to find, how to learn summarizing an explanatory text is done online. The research method used is a descriptive study with a qualitative approach. The research subject consist of two teachers and twelve students of fifth grade in elementary school. Data collection technique is interview. The results showed that the teacher made learning scenario. The difficulties of online learning are faced by teachers and students such as teachers have not mastered ICT, students have limited quota, explaining of material via whatsapp and video made some students do not understand. The teacher considers that online learning is less effective and students are more motivated to learn at school. Efforts are made by teacher in order online learning is effective, such as adjusting to the conditions of students in using learning media, not giving a limit to submit assignments, and making good communication between teachers and students.

Keywords: Online Learning, Summarizing an Explanatory Text.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam meringkas teks eksplanasi di sekolah dasar. Keterampilan ini bukanlah keterampilan yang mudah difahami oleh peserta didik. Maka dari itu, guru harus membimbing peserta didik. Namun, saat ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah karena dunia sedang dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran dilakukan secara *online*. Penelitian ini mencoba menelusuri, bagaimana pembelajaran meringkas teks eksplanasi dilaksanakan secara *online*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas V SD dan 12 peserta didik kelas V SD. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat skenario pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran *online*, di antaranya sebagian guru belum menguasai *ICT*, peserta didik memiliki kuota yang terbatas, penyampaian materi melalui *whatsapp* atau video membuat sebagian peserta didik tidak memahami materi. Guru menilai bahwa pembelajaran *online* kurang efektif dan peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* efektif yaitu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, tidak memberikan beban kepada peserta didik dalam hal tugas, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Meringkas Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran jika mereka hadir dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Susanti (2019 : 13) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.” Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang ideal itu adalah pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini, adanya interaksi secara langsung baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Dengan adanya interaksi ini akan terjalin kolaborasi dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Menurut Nafi’ah (2018:35) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.” Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Dari keempat keterampilan tersebut yang paling sukar dikuasai oleh para peserta didik adalah meringkas. Keterampilan ini termasuk ke dalam keterampilan menulis. Meringkas dinilai sulit karena peserta didik tidak memahami dengan benar makna meringkas. Maka tak heran, yang terjadi di lapangan pada saat peserta didik diberi tugas meringkas teks eksplanasi, banyak peserta didik yang menulis kembali hampir seluruh isi teks atau menulis dengan singkat dan menghilangkan intisari dari teks tersebut.

Namun, saat ini pembelajaran meringkas teks eksplanasi tidak dapat disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas karena sekarang dunia sedang dihadapkan pada masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar pada berbagai bidang. Salah satunya bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka pembelajaran untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan di sekolah karena virus ini sangat berbahaya dan mematikan, apalagi anak usia sekolah dasar rentan terkena virus ini. Untuk mengatasi permasalahan Covid-19 ini, maka sektor pendidikan harus memiliki solusi agar pembelajaran tetap berjalan. Solusi yang diambil untuk permasalahan ini, yaitu peserta didik belajar di rumah dengan memanfaatkan media elektronik atau disebut pembelajaran *online* serta dibimbing oleh orang tua. Pembelajaran *online* ini merupakan solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam surat edaran tersebut, yaitu sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer/laptop dan *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dalam hal ini, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *google classroom*, *zoom meeting*, dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Online Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Meringkas Teks Eksplanasi Dari Media Cetak Di Kelas V SD Dalam Masa Pandemi Covid-19”

Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* sering dibahas dalam dunia pendidikan, tak sedikit juga lembaga pendidikan formal menyelenggarakan layanan pendidikannya secara *online* khususnya pendidikan tinggi. Namun, akhir-akhir ini pembelajaran *online* juga diterapkan di sekolah dasar. Riyana (2019 : 1.14) mengemukakan bahwa “Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.” Pada pembelajaran *online*, peserta didik ditekankan untuk lebih teliti dan jeli dalam menerima informasi secara *online*. Agar apa yang disampaikan pendidik atau pengajaran dapat dipahami. Materi dalam pembelajaran *online* dapat disajikan dalam bentuk yang beragam seperti visual, audio dan gerak. Pembelajaran *online* bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja (*hardware*), tetapi juga berkaitan dengan perangkat lunak (*software*) berupa file atau data yang dikirim atau disimpan.

Untuk dapat melakukan pembelajaran online, peserta didik harus memenuhi persyaratan (Riyana, 2019 : 1.21) berikut ini :

- a. *ICT literacy*
Untuk mengikuti pembelajaran online, peserta didik harus melek atau menguasai ICT sebagai alat untuk belajar.
- b. *Indevdency*:
Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk terbiasa belajar mandiri dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran *online* dalam mempelajari materi tanpa dibimbing secara langsung oleh guru.
- c. *Creativity and Critical Thinking*
Peserta didik diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi karena fasilitas pembelajaran online sangat bervariasi. Sehingga siswa dapat mempelajari berbagai *tools* yang tersedia, seperti *browsing, chatting, video*, dll. Selain, memiliki kreativitas, peserta didik juga harus memilih atau memilah materi apa yang akan dipelajari atau dibutuhkan.

Secara umum, Flinders University (Riyana, 2019 :1.28) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* memiliki beberapa ciri, diantaranya :

- a. Pembelajaran Individu
Pembelajaran ini lebih mengarah pada pengalaman pembelajaran online yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri.
- b. Terstruktur dan Sistematis
Pembelajaran *online* sama halnya dengan pembelajaran konvensional yang dirancang secara terstruktur sehingga pembelajaran lebih terarah.
- c. Mengutamakan Keaktifan Peserta didik
Sama halnya dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran *online* juga memerlukan peserta didik aktif dalam pembelajaran, cara mengaktifkan peserta didik dapat melalui teknologi (media).
- d. Keterhubungan Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri.
Salah satu ciri dari pembelajaran *online* yaitu adanya hubungan. Kegiatan pembelajaran *online* menghubungkan antara peserta didik dan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun peserta didik dengan staf pendidik lainnya.

Menurut Dabbagh, N. (Riyana, 2019:1.31) ada beberapa ciri-ciri peserta didik dalam pembelajaran *online* yaitu, sebagai berikut :

- a. Spirit Belajar
- b. Literasi terhadap teknologi
- c. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal
- d. Keterampilan untuk Belajar Mandiri

Selain peserta didik, guru juga mempunyai ciri – ciri dalam pembelajaran *online*. Menurut Hardianto (Riyana, 2019:1.32) terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada pembelajaran *online*, di antaranya :

- a. Menguasai dan *Update* Terhadap Perkembangan Internet
- b. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping
- c. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi
- d. Mampu Memotivasi Peserta didik
- e. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran *Online*
- f. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran *Online*
- g. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar *Online Learning*
- h. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran online. Berikut adalah kelebihan dari pembelajaran *online* menurut Tjokro (Putra, 2020:2), di antaranya :

- a. Materi pembelajaran lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik karena dalam pembelajaran online materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media seperti gambar atau animasi, teks, pesan suara dan video.
- b. Peserta didik tidak perlu datang ke gedung belajar karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga tidak memerlukan biaya yang besar.
- c. Materi ajar bisa langsung dipelajari serta bersifat lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas
- d. Peserta didik dapat menguasai materi ajar sesuai dengan kondisinya seperti semangat dan daya serap serta dapat dimonitor dan diuji dengan tes.

Sementara Efendi (Putra, 2020 :3) mengemukakan kekurangan pembelajaran *online*, yaitu:

- a. Kurangnya interaksi tatap muka antara pengajar dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik.
- b. Fokus pembelajaran cenderung kepada pelatihan bukan pada pendidikan
- c. Aspek sosial dan akademik kurang berkembang dibandingkan dengan aspek bisnis atau komersial.
- d. Pengajar harus menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT*.
- e. Fasilitas internet belum merata terutama untuk daerah yang memiliki masalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Peserta didik akan mengalami perasaan terisolasi
- i. Akan memunculkan penurunan kualitas dan ketepatan informasi, maka dari itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

- j. Peserta didik kesulitan dalam mengakses, gambar, video dan grafik yang disebabkan oleh peralatan yang digunakan tidak mendukung. Hal ini akan menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Media pembelajaran saat ini sangat beragam dan dapat diakses dengan mudah. Sehingga peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi pembelajaran *online* banyak yang menarik. Berikut adalah beberapa media pembelajaran online yang sering digunakan oleh peserta didik :

- a. Edmodo
- b. *Google Classroom*
- c. *Kahoot*
- d. *Whatsapp*
- e. *Quizizz*

Meringkas Teks Eksplanasi

Keraf (Yanti, dkk., 2016:131) mengemukakan bahwa “Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan panjang dalam bentuk yang singkat.” Menurut Yanti, dkk (2016 : 131) “Ringkasan merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada.” Dengan kata lain meringkas merupakan keterampilan menulis singkat suatu bacaan dengan tetap mempertahankan pokok pikiran dari isi bacaan tersebut sesuai dengan karangan aslinya.

Ringkasan berbeda dengan Ikhtisar. Perbedaan keduanya, yaitu ringkasan merupakan uraian singkat yang mempertahankan karangan aslinya dengan tetap mempertahankan isi karangan tersebut serta sudut pandang penulis aslinya. Sedangkan, ikhtisar merupakan bentuk penyajian yang tidak mempertahankan isi karangan asli. Dalam ikhtisar, penulis tidak perlu memberikan isi keseluruhan karangan secara proposional. Dengan kata lain, penulis ikhtisar dapat mengemukakan pokok masalah dan pemecahannya secara langsung (Yanti, dkk, 2016:131).

Ada beberapa jenis teks dalam bahasa Indonesia salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial menjelaskan proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi bertujuan untuk memaparkan sesuatu supaya bertambah pengetahuan (Mahsun, 2018:33). Dengan kata lain, teks eksplanasi merupakan teks mengenai fenomena alam, sosial yang berdasarkan pada fakta.

Menurut Mahsun (2018:33) Struktur teks eksplanasi terdiri dari :

- 1) Judul
- 2) Pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.
- 3) Deretan penjelas berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa itu terjadi
- 4) Interpretasi berisi pendapat penulis teks atas peristiwa yang dijelaskan

Teks eksplanasi secara keseluruhan diikat oleh peranti yang berupa repetisi contohnya repetisi konstruksi seperti sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis yang terdapat pada setiap paragraf pengisi struktur penjelas teks. Selain penggunaan peranti berupa pengulangan bentuk juga kohesivitas dan kekoherensian teks tetap dijaga dengan menggunakan konjungsi penghubung, seperti adapun, selain itu, dll (Mahsun, 2018:35).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meringkas teks eksplanasi adalah membuat catatan singkat mengenai teks yang berisi fenomena alam atau sosial menjadi sebuah paragraf baru.

Pada saat membuat ringkasan teks eksplanasi harus memperhatikan penggunaan bahasa karena teks eksplanasi berisi tentang fenomena alam atau sosial yang di dalamnya terdapat banyak isitilah-istilah yang terkait dengan hal tersebut. Berikut ini adalah langkah – langkah meringkas teks eksplanasi :

- 1) Menentukan topik teks eksplanasi.
- 2) Menentukan ide-ide pokok dalam teks eksplanasi.
- 3) Menentukan ide-ide pendukung dalam teks eksplanasi.
- 4) Mengembangkan ide pokok dan ide pendukung menjadi kalimat.
- 5) Menyusun kalimat menjadi paragraf.
- 6) Mengembangkan paragraf menjadi bentuk ringkasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2010:2) mengemukakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam memperbaiki keterampilan siswa dalam meringkas teks eksplanasi. Sedangkan, Arikunto (2010:2) mengemukakan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis yang cermati oleh peneliti, dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.” Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi yang dilakukan guru secara *online*.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan : peneliti melakukan kegiatan menganalisis silabus kurikulum 13, standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang akan di teliti. 2) tahap pelaksanaan : melakukan wawancara terhadap 2 guru dan 12 peserta didik kelas V sekolah dasar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya serta peneliti mencatat atau merekam hasil percakapan dengan responden pada saat wawancara. 3) tahap evaluasi : di mana dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan menganalisis hasil wawancara, melaporkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skenario pembelajaran, kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online*, respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*, bahan ajar, LKS dan tugas – tugas yang selama ini diberikan oleh guru, upaya yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran *online* mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi meringkas teks eksplanasi dari media cetak di kelas V SD dalam masa pandemi covid-19, yaitu dengan wawancara.

Skenario pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar dan kondisi saat ini, Dari segi teknis penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran) sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran) yang berlaku saat ini. Skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik siswa, pengembangan literasi dan penerapan *ICT*. Dari segi teknis penyusunan skenario pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan. Pelaksanakan pembelajaran meringkas teks eksplanasi dari media cetak sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran.

Dalam pembelajaran *online*, tentunya tidak akan terlepas dari kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Kesulitan dan kendala yang dihadapi bisa dari segi penguasaan teknologi, penyajian materi, memotivasi peserta didik, pengelolaan sistem pembelajaran *online* dan mengontrol proses pembelajaran. Dari segi fasilitas guru tidak mengalami kendala dikarenakan memiliki fasilitas yang memadai seperti *handphone*, laptop dan *wifi*. Dari segi penyampaian materi teks eksplanasi guru Pada saat penyampaian materimeringkas teks eksplanasi dari media cetak, guru tidak mengalami kesulitan karena sebagian besar peserta didik sudah memahaminya dan media pembelajaranpun banyak ditemukan. Guru menyampaikan materi melalui *whatsapp group* dan *google classroom*. Dari segi memberikan motivasi, guru tidak mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran *online* adalah kuota yang dimiliki peserta didik terbatas sehingga dapat menghambat pembelajaran. Dari segi fasilitas semua siswa memiliki *handphone* sebagai media komunikasi. Dari segi komunikasi dengan guru, kurang terjalin dengan baik karena pada saat pembelajaran *online* jika ada pelajaran yang sulit dimengerti peserta didik akan bertanya langsung pada orang tuanya. Selain itu, ada beberapa siswa pada saat pembelajaran *online* berlangsung, ada yang tidak didampingi oleh orang tua karena orang tuanya bekerja. Dari segi pemahaman materi teks eksplanasi ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi tersebut karena tidak ada penjelasan dari guru.

Respon guru terhadap pembelajaran *online* bahwa pembelajaran *online* ini sangat jauh berkurang keefektivasnya karena guru tidak dapat mentransfer perasaan, pada saat kita memberikan motivasi kepada peserta didik hanya lewat kata-kata dan tulisan. Jika dilihat dari penyampaian materi, guru menyampaikan materi teks eksplanasi melalui *whatsapp group* berupa bahan ajar. Media pembelajaran yang digunakan video yang dapat diakses pada channel *YouTube*. Dari segi hasil belajar peserta didik dalam menguasai keterampilan teks eksplanasi, sebagian peserta didik sudah memahami bagaimana cara meringkas teks eksplanasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik sudah memenuhi kriteria meringkas teks eksplanasi. Namun, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM ini terlihat dari tugas yang dikumpulkannya serta tugasnya belum sesuai dengan kriteria meringkas teks eksplanasi dengan baik.

Untuk bahan ajar meringkas teks eksplanasi, guru menyusun bahan ajar sendiri dan menggunakan bahan ajar yang sudah ada dibuku siswa. Sementara untuk LKS guru menyusun sendiri agar mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS. Tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kompetensi dasar meringkas teks eksplanasi. . Pengumpulan tugas di SDN 173 Neglasari tidak dibatasi waktunya, karena disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sementara, pengumpulan tugas di SDN 189 Neglasari dibatasi.

Akan tetapi jika ada peserta didik yang tidak dapat mengumpulkan karena alasan orang tua bekerja, tidak ada alat komunikasi yang mendukung, maka pengumpulan tugas tidak dibatasi.

Upaya yang akan dilakukan oleh guru kelas V SDN 173 Neglasari agar pembelajaran lebih efektif yaitu pertama menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran, kedua tidak memberikan beban kepada peserta didik terutama dalam pengumpulan tugas tidak dibatasi, ketiga menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru memberikan fasilitas luring bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan Covid-19. Sementara upaya yang akan dilakukan oleh guru kelas V SDN 189 Neglasari, yaitu : memberi media pembelajaran yang dapat diikuti oleh semua peserta didik dan memberikan keleluasaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Diskusi

Pada masa pandemi Covid-19 seluruh sekolah dasar di tanah air menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dan berkomunikasi secara langsung dengan guru melalui alat komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan bisa berupa komputer/laptop dan *handphone*. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan alat komunikasi ini disebut pembelajaran *online*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riyana (2019 : 1.14) mengemukakan bahwa “ Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.” Sebelum melakukan pembelajaran *online*, guru harus menyiapkan administrasi, salah satunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas V SD meliputi identitas sekolah (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, pembelajaran ke, mata pelajaran, dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (skenario pembelajaran) dan penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Komponen-komponen tersebut sudah sesuai dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu ciri bahwa pembelajaran *online* bersifat terstruktur dan sistematis. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Flinders University (Riyana, 2019 :1.28), yaitu terstruktur dan Sistematis. Pembelajaran *online* sama halnya dengan pembelajaran konvensional yang dirancang secara terstruktur sehingga pembelajaran lebih terarah. Dalam segi teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terutama skenario pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan karena sudah ada pedomanya seperti langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru tinggal mengikuti aturan yang ada.

Kesulitan dan kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran *online*, yaitu kurang menguasai teknologi sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuktikan tidak semua guru melek teknologi terutama bagi guru senior. Sehingga hal ini menjadi problematika. Apalagi saat ini banyak media yang canggih. Selain itu, jaringan internet yang kurang bagus dan kuota cepat habis sudah menjadi permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini sesuai dengan kekurangan pembelajaran *online* yang diungkapkan oleh Efendi (Putra, 2020 :3) yaitu pengajar harus menguasai

teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT*, masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer, Fasilitas internet belum merata terutama untuk daerah yang memiliki masalah dengan listrik, telepon dan komputer.

Dalam penyampaian materi tidak akan utuh karena tidak tatap muka secara langsung, sehingga guru tidak dapat menilai secara langsung pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran lebih fokus kepada penugasan serta akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Hal ini sebagaimana kekurangan pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Efendi (Putra, 2020 :3) yaitu fokus pembelajaran cenderung kepada pelatihan bukan pada pendidikan, peserta didik akan mengalami perasaan terisolasi dan akan memunculkan penurunan kualitas dan ketepatan informasi, maka dari itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan. Interaksi antara guru dengan peserta didik paling sering menggunakan media *whatsapp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bouhnik dan Deshen (2014:2017) bahwa “*WhatsApp* adalah aplikasi *Smartphone* yang beroperasi di hampir semua jenis perangkat dan sistem operasi saat ini.” Dari segi penyampaian materi peserta didik yang memiliki kemampuan baik akan mengatakan bahwa materi yang disampaikan guru mudah dipahami. Sementara, peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dan kurang. Mereka mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru kurang difahami. Pernyataan ini tidak sesuai dengan kelebihan pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Tjokro (Putra, 2020:2) bahwa “Materi pembelajaran lebih mudah dan cepat difahami oleh peserta didik karena dalam pembelajaran *online* materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media seperti gambar atau animasi, teks, pesan suara dan video.”

Dalam pembelajaran teks eksplanasi telah ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, misalnya ketika diminta untuk meringkas sebuah teks. Ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam meringkas teks eksplanasi. Kesulitan yang dialami yaitu, peserta didik belum begitu faham mengenai meringkas teks eksplanasi jadi yang dilakukan oleh peserta didik tersebut adalah menulis hampir secara keseluruhan teks tersebut. Selain itu, peserta didik yang belum faham hanya menuliskan satu kalimat saja. Maka dari itu, untuk keterampilan meringkas teks eksplanasi harus sering dilakukan.

Respon guru terhadap pembelajaran *online* kurang efektif karena guru tidak dapat menyampaikan materi secara langsung sehingga kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan menurun. Interaksi yang terjalinpun akan berkurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Efendi (Putra, 2020 :3) salah satu kekurangan pembelajaran *online*, yaitu: “Kurangnya interaksi tatap muka antara pengajar dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik.” Dalam penyampaian materi, guru selalu berusaha memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran *online* yang tersedia. Apabila ada peserta didik yang belum faham mengenai materi teks eksplanasi, guru akan menjelaskan kembali dengan lebih jelas melalui media online sampai peserta didik tersebut faham. Berkat usaha guru dan kemauan peserta didik untuk bisa meringkas teks eksplanasi. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Artinya peserta didik sudah menyelesaikan tugas meringkas teks eksplanasi sesuai dengan langkah – langkah meringkas teks eksplanasi : 1) menentukan topik teks eksplanasi, 2) menentukan ide-ide pokok dalam teks eksplanasi, 3) menentukan ide-ide pendukung dalam teks eksplanasi, 4) mengembangkan ide pokok dan ide pendukung menjadi kalimat, 5) menyusun kalimat menjadi paragraf, 6) mengembangkan paragraf menjadi bentuk ringkasan.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran *online*, peserta didik lebih senang dan bersemangat jika belajar di sekolah karena dapat bertemu dengan guru dan teman-teman yang lain. Media pembelajaran yang digunakan cukup menarik bagi siswa karena penyampaian materi disampaikan melalui video. Dari segi hasil belajar siswa dalam menguasai keterampilan teks eksplanasi, sebagian peserta didik sudah memahami bagaimana cara meringkas teks eksplanasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik sudah memenuhi kriteria meringkas teks eksplanasi.

Bahan ajar dan LKS yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik sehingga bahan ajar dan LKS yang disusun oleh guru dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik. Tugas yang diberikan untuk keterampilan meringkas teks eksplanasi berupa penilaian sikap dan keterampilan. Dari segi pengumpulan tugas, guru memberikan kebijakan bagi peserta didik yang mengalami kendala dengan tidak membatasi waktu pengumpulan tugas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tjokro (Putra, 2020:2) bahwa peserta didik tidak perlu datang ke gedung belajar karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga tidak memerlukan biaya yang besar.

Upaya yang akan dilakukan oleh guru kelas V agar pembelajaran lebih efektif yaitu pertama menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran seperti *Quizizz*, *edmodo*, dll, kedua tidak memberikan beban kepada peserta didik terutama dalam pengumpulan tugas tidak dibatasi, ketiga menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru memberikan fasilitas luring bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi. Melihat upaya yang akan dilakukan oleh guru terkait pembelajaran *online* sudah sejalan dengan kelebihan pembelajaran *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Hal ini juga merupakan salah satu tuntutan administrasi guru yang harus dipenuhi. Komponen RPP yang disusun oleh guru kelas V sudah sesuai dengan Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan. Skenario pembelajaran yang disusun juga sudah berdasarkan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.
2. Kesulitan dan kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran *online*, yaitu guru kadang sulit untuk mengembangkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar karena keterbatasan kuota pada peserta didik. Ketika guru menggunakan media *google classroom* dan *zoom meeting*, tak sedikit para orang tua mengeluh. Sehingga media yang digunakan hanya *whatsapp group* karena media tersebut dapat diakses semua orang dan tidak terlalu menghabiskan kuota.
3. Kesulitan dan kendala – kendala yang dihadapi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran *online*, yaitu keterbatasan kuota, sinyal internet yang tidak stabil, pengiriman *file* tugas yang terkadang *loading* serta sebagian peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mengenai meringkas teks eksplanasi
4. Respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*, guru merasa pembelajaran *online* ini kurang efektif karena dalam pembelajaran *online* hanya mentransfer ilmu saja, sementara penilaian sikap sulit untuk diamati. Peserta didik lebih termotivasi belajar di sekolah dibandingkan pembelajaran *online* karena di sekolah peserta didik dapat bertemu dengan guru dan teman-temannya.

5. Guru menyusun bahan ajar sendiri ditambah dengan bahan ajar yang sudah ada dibuku siswa. Sementara untuk LKS guru menyusun sendiri agar mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS. Pengumpulan tugas tidak dibatasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
6. Upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif di antaranya : pertama menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran, kedua tidak memberikan beban kepada peserta didik terutama dalam pengumpulan tugas tidak dibatasi, ketiga menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru memberikan fasilitas luring bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basuki, Yudi dan Yeni Nurmala. (2019). *Kahoot! or Quizizz: the Students' Perspectives*. Tersedia online di: <https://doi.org/10.1016/j.compedu>. Diakses pada 10 Juni 2020.
- Bouhnik, Dan dan Mor Deshen. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research Volume 13, 2014*. Diakses pada 15 Juni 2020.
- Iftakhar, Shampa. (2016). Google Classroom: what works and how?. *Journal of Education and Social Sciences, Vol. 3*. Diakses 30 Mei 2020.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruuz Media.
- Putra, I Made. (2020). *Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring / E-Learning*. Prodi Bimbingan Konseling. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putranti, Nurita. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2, No. 2, Desember 2013*. Diakses pada 23 Mei 2020.
- Redaksi kumparan. (2020). Imbas Pandemi Virus Corona Bagi Dunia Pendidikan Indonesia dan Global. <https://kumparan.com/kumparansains/imbaspandemi-virus-corona-bagidunia-pendidikan-indonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo/full>. Diakses pada 26 Juni 2020.
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid- 1 9)
- Susanti, Lidia. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yanti, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta : PT Grasindo. ----- . *Profil Edmodo*. Tersedia online di: www.edmodo.com. Diakses pada 25 Juni 2020.